

**KEDUDUKAN AHLI WARIS PENGGANTI (*PLAATSVERVULLING*)
(Studi Perbandingan Pasal 841 KUH Perdata Dengan Pasal 185 KHI)**

SKRIPSI

Oleh:
RIZKY MUFIDA MINURUL ROHMAH
NIM 10210019



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

**KEDUDUKAN AHLI WARIS PENGGANTI (*PLAATSVERVULLING*)
(Studi Perbandingan Pasal 841 KUH Perdata Dengan Pasal 185 KHI)**

SKRIPSI

Oleh:
RIZKY MUFIDA MINURUL ROHMAH
NIM 10210019



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

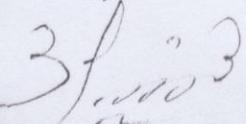
Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan. Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

KEDUDUKAN AHLI WARIS PENGGANTI (*PLAATSVERVULLING*) (Studi Perbandingan Pasal 841 KUH Perdata Dengan Pasal 185 KHI)

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.



Malang, 27 Februari 2014
Penulis,



Rizky Mufida Minurul Rohmah
NIM 10210019

HALAMAN PERSETUJUAN

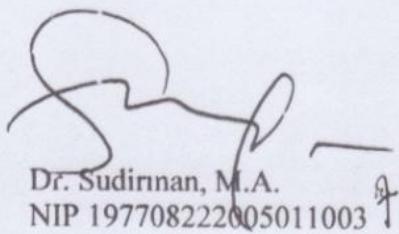
Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudari Rizky Mufida Minurul Rohmah,
NIM 10210019, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah, Fakultas Syariah,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

KEDUDUKAN AHLI WARIS PENGGANTI (*PLAATSVERVULLING*) (Studi Perbandingan Pasal 841 KUH Perdata Dengan Pasal 185 KHI)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Pengaji.

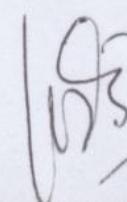
Malang, 27 Februari 2014

Mengetahui
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah,



Dr. Sudirnan, M.A.
NIP 197708222005011003

Dosen Pembimbing,



Dra. Jundiani, SH., M. Hum
NIP 196509041999032001

PENGESAHAN SKRIPSI

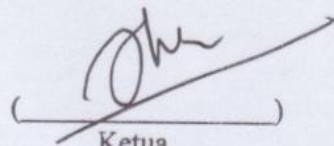
Dewan Pengaji Skripsi saudari Rizky Mufida Minurui Rohmah, NIM 10210019, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

KEDUDUKAN AHLI WARIS PENGGANTI (PLAATSVERVULLING) (Studi Perbandingan Pasal 841 KUH Perdata Dengan Pasal 185 KHI)

Telah menyatakan lulus dengan nilai A (*cumlaude*).

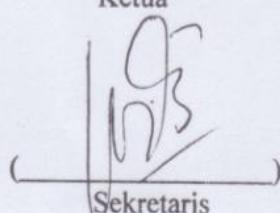
Dewan Pengaji:

1. H. Musleh Herry, S.H., M. Hum
NIP 196807101999031002



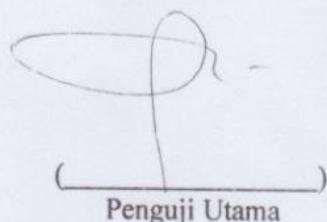
(
Ketua

2. Dra. Jundiani, SH., M. Hum
NIP 196509041999032001



(
Sekretaris

3. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.
NIP 197306031999031001



(
Pengaji Utama



MOTTO

وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوْلَىٰ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ ۚ وَالَّذِينَ عَقَدْتَ أَيْمَانُكُمْ
فَعَاتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا ﴿٣٣﴾

“Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan
karib kerabat, kami jadikan pewaris-pewarisanya.Dan (jika ada) orang-orang yang
kamu telah bersumpah setia dengan mereka.Maka berilah kepada mereka
bahagiannya.Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.

(QS. An-Nisa' [4]: 33)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Detik demi detik telah kulaui, jerih payah dalam penggalian ilmu telah usai, sekeping penghargaanpun tercapai sudah, hanya do'a yang ku harap pada-Mu,

Ya Rabb, , , jadikan ini sebagai tanda baktiku kepada orang tuaku, agamaku, dan negaraku.

Terima kasihku ucapkan,,

Untuk Ibukutercinta Siti Umu Zubaiyah dan Alm. Bapak Wijiono dan Abah H. Subeki atas lantunan do'a dalam setiap sujud dan butir keringat yang mengucur deras di keningmu. Iringan do'a selalu terucap dari mulut anakmu untuk Alm. Bapak tercinta, dan Senyuman terhangat selalu kepersebahkannya untuk Ibu tercinta.

Kupersembahkan juga untuk saudaraku yang kusayangi, Mas Achmad Rif'an Fahrizal. Selalu mendoakan aku. Terima kasih atas dukungan dan cintanya.

Terimakasih juga,,

Buat teman, sahabat, dan rekanku semua. Terimakasih telah bersedia mengisi lembar catatan perjalanan hidupku.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Alhamdulillah wa syukrulillah, kami sampaikan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat serta anugerah-Nya, *Shalawat* beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari zaman kejahiliyan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dengan selesainya skripsi ini, kami tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik ,saran serta sumbangsihnya kepada penulis baik moril maupun spiritual, demi terselesainya skripsi ini.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, M.A., selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mujaid Kumkelo, M.H., selaku Dosen Wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

5. Dra. Jundiani, SH., M. Hum., selaku dosen pembimbing skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih atas sumbangsih waktu dan fikirannya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan, khususnya dalam penyelesaian skripsi.
7. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencerahkan ilmunya kepada penulis.
8. Saudaraku, Mas Achmad Rif'an Fahrizal sekaligus Mbak Anita Aristiana beserta keponakan Asyifa' Bilqis Auriza yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi disaat penulis membutuhkan solusi dalam melewati kesulitan, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua teman-teman angkatan 2010 Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syariah. Semoga Allah swt selalu memberikan kemudahan untuk meraih cita-cita dan harapan dimasa depan.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung atau tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah swt.senantiasa melimpahkan rahmat.Taufik.Hidayah dan Ma'unah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 27 Februari 2014
Penulis,

Rizky Mufida Minurul Rohmah
NIM 10210019

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandard internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas syariah Universitas Islam Negeri Maulana Maluk Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*),INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ڏ	=	Dl
ٻ	=	B	ڦ	=	Th
ڻ	=	T	ڙ	=	Dh
ڻ	=	Ts	ڙ	=	'(koma menghadap ke atas)
ڇ	=	J	ڙ	=	Gh

ح	=	H	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	هـ	=	H
ص	=	Sh	يـ	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawalkata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namunapabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (‘), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulisdengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjangmasing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya.Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

D. Ta'marbûthah (ة)

Ta'marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah-tengah kalimat, tetapi apabila *ta'marbûthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya: الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalatli al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya: في رحمة الله menjadi *firahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Mâsyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

DAFTAR ISI

COVER LUAR	
COVER DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص البحث	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konseptual.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Pendekatan Penelitian.....	11
3. Bahan Hukum	13
4. Teknik Pengumpulan Bahan Hukum.....	15
5. Teknik Pengolahan Bahan Hukum	16
6. Teknik Analisis Bahan Hukum	17
G. Penelitian Terdahulu	18
H. Sistematika Penulisan	21
 BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG WARIS PENGGANTI.....	 24
A. Hukum Kewarisan di Indonesia	24
1. Hukum Kewarisan Menurut Islam	24
a. Dasar Hukum Kewarisan Islam	24

b.	Pengertian Hukum Kewarisan Islam.....	28
c.	Syarat dan Rukun Pembagian Warisan	29
d.	Sebab-sebab Orang Mewaris.....	30
e.	Penghalang Kewarisan	30
f.	Asas-asas Hukum Kewarisan Islam	32
g.	Ahli Waris Pengganti	35
2.	Hukum Kewarisan Menurut KUH Perdata	38
a.	Dasar Hukum Kewarisan KUH Perdata.....	38
b.	Pengertian Hukum Kewarisan KUH Perdata.....	39
c.	Unsur Hukum Kewarisan KUH Perdata	40
d.	Ketidakpatutan (<i>Onwaardigheid</i>) Menjadi Ahli Waris.....	41
e.	Cara Memperoleh Hak Warisan	41
f.	Asas-asas Hukum Kewarisan KUH Perdata	42
g.	Ahli Waris Pengganti	43
3.	Hukum Kewarisan Menurut KHI.....	45
B.	Ahli Waris Pengganti (<i>Plaatsvervulling</i>) Menurut Pasal 841 KUH Perdata dengan Pasal 185 KHI.....	50
1.	Ahli Waris Pengganti Menurut Pasal 841 KUH Perdata	50
a.	Ahli Waris Pengganti	50
b.	Konsep Ahli Waris Pengganti	51
c.	Mewaris Berdasarkan Penggantian Tempat.....	58
d.	Syarat-syarat Penggantian Tempat.....	60
e.	Peristiwa Penggantian Tempat.....	62
2.	Ahli Waris Pengganti Menurut Pasal 185 KHI.....	65
3.	Ahli Waris Pengganti Menurut Hazairin.....	71

BAB III ANALISA AHLI WARIS PENGGANTI (*PLAATSVERVULLING*) PASAL 841 KUH PERDATA DENGAN PASAL 185 KHI 79

A.	Kedudukan Ahli Waris Pengganti (<i>Plaatsvervulling</i>) Pasal 841 KUH Perdata Dengan Pasal 185 KHI.....	79
1.	Kedudukan Ahli Waris Pengganti Menurut Pasal 841 KUH Perdata.	85
2.	Kedudukan Ahli Waris Pengganti Menurut Pasal 185 KHI	94

B. Perbandingan Ahli Waris Pengganti (<i>Plaatsvervulling</i>) Pasal 841 KUH Perdata Dengan Pasal 185 KHI.....	105
1. Persamaan	105
2. Perbedaan	106
3. Titik Temu Antara Kedua Hukum	107
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Mufida Minurul Rohmah, Rizky. 2014. **Kedudukan Ahli Waris Pengganti (*Plaatsvervulling*) (Studi Perbandingan Pasal 841 KUH Perdata Dengan Pasal 185 KHI)**. Skripsi Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dra. Jundiani. SH., M. Hum

Kata Kunci: Ahli Waris Pengganti, Pasal 841 KUH Perdata, Pasal 185 KHI

Seiring dengan perkembangan Islam di dunia hingga saat ini, upaya pemberlakuan hukum Islam masih terus dilakukan. Persoalan yang mendasar mengenai ahli waris pengganti yang bertujuan untuk memenuhi rasa keadilan bagi ahli waris. Pada dasarnya ahli waris pengganti menjadi ahli waris karena orang tuanya telah meninggal lebih dahulu dari pewaris.

Fokus permasalahan yang dirumuskan ialah: 1. Bagaimana kedudukan ahli waris pengganti (*plaatsvervulling*) pasal 841 KUH Perdata dengan pasal 185 KHI, 2. Bagaimana perbandingan ahli waris pengganti (*plaatsvervulling*) pasal 841 KUH Perdata dengan pasal 185 KHI.

Jenis penelitian ini adalah hukum normatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah undang-undang dan perbandingan hukum. Dengan metode penelitian hukum normatif, merupakan penelitian hukum dengan mengutamakan bahan pustaka atau dokumen yang disebut dengan data sekunder, yang berupa bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier.

Dari hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan Hukum kewarisan KUH Perdata dan hukum kewarisan KHI mengakui adanya ahli waris pengganti atau pergantian kedudukan kewarisan, dan itu sudah terkumpul dalam pasal 841-848 KUH Perdata. Hanya saja dalam pasal 185 KHI tidak diperkenankan untuk mendapatkan porsi melebihi bagian ahli waris yang sejajar dengan yang diganti. Apabila ditafsirkan secara luas, maka ahli waris pengganti merupakan sebuah sistem baru dalam sistem hukum kewarisan Islam.

Perbandingan ahli waris pengganti dari kedua hukum tersebut. Persamaannya laki-laki maupun perempuan sama-sama berhak menggantikan kedudukan ahli waris yang meninggal lebih dulu dari pewaris. Jangkauan garis hukum KUH Perdata dan KHI hanya untuk garis lurus ke bawah dan garis menyamping. Sedangkan perbedaannya dalam KUH Perdata ahli waris pengganti mendapat hak dan kewajiban dalam segala hak orang yang digantikan, KHI tidak diperkenankan mendapatkan porsi melebihi bagian ahli waris yang sejajar dengan yang diganti. KUH Perdata ahli waris harus ada dan masih ada pada waktu pewaris meninggal, KHI tidak terdapat ahli waris harus ada dan masih ada pada waktu pewaris meninggal. KUH Perdata ahli waris pengganti meniadakan ashobah, KHI ahli waris pengganti masih menggunakan ashobah. KUH Perdata bagian warisan yang diterima oleh laki-laki dan perempuan adalah sama dalam hak dan kewajibannya yaitu 1:1, KHI pembagian warisan yang diterima oleh laki-laki lebih besar dari pada perempuan yaitu 2:1.

ABSTRACT

Mufida Minurul Rohmah, Rizky. 2014. **The Position Of Supplementary Inheritor (*Plaatsvervulling*) (Comparison Pase Of Article 841 KUH Perdata And Article 185 KHI).** Thesis Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Department.Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dra. Jundiani. SH., M.Hum

Keywords: Supplementary inheritor, Article 841 KUH Perdata, Article 185 KHI

Based on the development of Islam in the world nowadays, the effort of Islamic implementation is being continued. For example, find the supplementary inheritor problem solving in order to fill the justice of the inheritor. Basically, the supplementary inheritor can be the inheritor if his parent passed away earlier than the heir.

The focuses of this study are: 1. how is the position of the supplementary inheritor (*plaatsvervulling*) based on article 841 KUH Perdata with article 185 KHI, 2. How the the supplementary inheritor is compare (*plaatsvervulling*) based on article 841 KUH Perdata with the article 185 KHI.

The research use normative law method by the statue and law comparison approach. Normative law is the method that considers to the review of related literature or documents named secondary data, such as: primary legal source, secondary legal source, and tertiary legal source.

Based on result of this research, Inheritance law KUH Perdata and inheritance law KHI admit the supplementary inheritor or the inheritance changer, it proof in the article 841-848 KUH Perdata. But, in the article 185 KHI does not allow to get the bigger potion than the inheritor. It generally means that the supplementary inheritor became a new system in the Islamic inheritance system.

The comparison of the supplementary inheritor based on two kinds of laws above show both of man and woman have similarity to become a substitute of the inheritor who died earlier than them. The scope of KUH Perdata and KHI are done only by down straight line and siding line. Whereas, the difference in KUH Perdata, the suplementary inheritor get the right and obligation in all the right's **changing person**, in KHI does not allow to get the portion more than the siding inheritor's part. KUH Perdata, the inheritor should exist, and must be exist when the heir passed away. In KUH Perdata, the suplementary inheritor abolishes *ashobah*, KHI, the suplementary inheritor still uses *ashobah*. KUH Perdata, the inheritance's part that is received by man and woman is equal in their right and obligation, it is 1:1, KHI, the dividing of inheritance that is received by man more than woman's part, it is 2:1.

ملخص البحث

مفيدة منور الرحمة، رزقي. 2014. موقف أهل الورثة البديلة (*Plaatsvervulling*) (الدراسة المقارنة عن القانون المدني فصل 841 و عن مجموعة الأحكام الإسلامي فصل 185). البحث العلمي. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور جندياني الماجسبيير

الكلمات الرئيسية: أهل الورثة البديلة، القانون المدني فصل 841، عن مجموعة الأحكام الإسلامي فصل

185

كما جرى تطور الإسلام في العالم، جرى الجهود لإنفاذ القانون الإسلامية. المشكلة الرئيسية فيما يتعلق بأهل الورثة البديلة تهدف إلى تلبية العدالة لجميع أهل الورثة. كان أهل الورثة البديلة بديلاً لأهل الورثة الحقيقة لأن والديه قد توفي قبل الورث نفسه.

ذكر هذا البحث في مسألتان وهما: الأول، أين موقف أهل الورثة البديلة (*plaatsvervulling*) في القانون المدني فصل 841 و في مجموعة الأحكام الإسلامي فصل 185، والثاني، كيف الدراسة المقارنة لأهل الورثة البديلة في القانون المدني فصل 841 و في مجموعة الأحكام الإسلامي فصل 185.

دخل هذا البحث في نوع البحث النصوصي، واستخدم منهج القانون والمقارنة. علماً بأن البحث النصوصي هو البحث المتركز في الكتب والوثائق، واستعملت معلومات من البيانات الثانية، وهي تتكون من المواد المواد القانونية الأساسية والمواد القانونية الثانوية والمواد القانونية الثالثة.

ظهر نتائج من هذا البحث بأن القانون المدني ومجموعة الأحكام الإسلامي تدركان عن وجود الورثة البديلة. ولكن، منع مجموعة الأحكام الإسلامي فصل 185 أهل الورثة البديلة بتناول الإرث أكثر من أهل الورثة الأصلي المتوازية بأهل الورثة المبدل. وأصبحت هذه المشكلة في أهل الورثة البديلة مشكلة جديدة في حكم الإرث الإسلامي.

ظهر المقارنة بينهما على ما يلي: المعادلة من الرجال والنساء هي على حد سواء، ويتحقق كل أحد منهمما بديلاً في أهل الورثة المتوفى قبل الورث. وحماية القانون المتناول بين القانونين هي في السترة الأهلية إلى الأسفل والستر الأهلية إلى الجانب. والفرق بينهما هي أن في القانون المدني سمح أهل الورثة البديلة بتناول نفس الحق. من بدله، وأما في مجموعة الأحكام الإسلامي لا يجوز أن يتناول أكثر من أهل الورثة الأصلي المتوازية بأهل الورثة المبدل. في القانون المدني أن أهل الورثة يجب أن يكون موجوداً ولا تزال موجوداً في وقت وفاة ولي الورث، وأما في مجموعة الأحكام الإسلامي لا تجحب ذلك. نفي القانون المدني العصبة واستعمالها بمجموعة الأحكام الإسلامي. وأما الحقوق، ذهب القانون المدني في قسم 1:1 بين الرجال والنساء، بعكس بمجموعة الأحكام الإسلامي الذي قسم 2:1 بين الرجال والنساء.